

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah swt di muka bumi ini.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, sehingga yang menerima pesan itu memperoleh pemahaman yang sama seperti yang menyampaikan pesan, dengan suatu tujuan tertentu. Pesan ini dapat berupa konsep, maksud atau pendapat yang disampaikan melalui berbagai media seperti misalnya bahasa, tanda-tanda atau alat-alat lain yang berfungsi serupa.¹

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan

¹Dr.Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. 1 (Jakarta:Sinar Grafik Offiset,1996), h.111.

dengan berkomunikasi. Dan dengan berkomunikasi manusia dapat pula melaksanakan kewajibannya.²

Dalam setiap peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, A.W. Widjaya dalam bukunya komunikasi dan hubungan masyarakat mengatakan bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas sumber (orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya), komunikator (orang, kelompok, surat kabar, radio, TV, Film dll) pesan (bisa melalui lisan, tatap muka langsung), saluran media umum dan media massa (media umum seperti radio, OHP, dll sedangkan media massa seperti pers, radio, film, dan TV), komunikan (orang, kelompok, atau negara), efek atau pengaruh (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan).³

Efek dan pengaruh inilah yang merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses komunikasi. Secara teoritis komunikasi antara pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis sifat. Pertama komunikasi diadik (*dyadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang saksi yang yakni seseorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Kedua komunikasi triadic

²Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, cet. 2 (Jakarta:Gaga Media Pratama,1997), h.6.

³A.W.Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara,1997), h.13.

(*triadic communicatioan*) adalah komunikasi antar pribadi yang pelakuya terdiri atas tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.⁴

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses komunikasi dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa.⁵

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan fikh, aqidah dan akhlak keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan⁶

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikanoleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh poeserta di

⁴Onong Uchjana Effendy.,M.A.*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet. 3 (Bandung,2009), h.11.

⁵H.M.Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, cet. 1 (Jakarta:UIN Jakarta,2005), h.11.

⁶H.A. Widdjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, cet. 3 (Jakarta:Bumi Aksara,1997), h.11.

dik dengan baik. Maka seorang pendidik perlu metode komunikasi pesan yang baik pula.⁷

Salah satu aspek fungsi komunikasi ialah meningkatkan kualitas berfikir pada pembelajaran sebagai komunikasi dalam situasi instruksional yang terdiksi. Misalnya guru disamping sanggup mengajar untuk memberikan instruktur kepada siswa, juga memiliki metode dalam komunikasi pesan atau materi kepada siswa. Komunikasi instruksional ini lebih mengarah kepada pendidikan dan pengajaran, bagaimana seorang pengajar memiliki kerja sama dengan siswanya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relative kecil, meskipun komunikasi antara guru dan murid dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan.

Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para murid bersifat responsive, menyetujui pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun

⁷Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Press,2002),h.7.

komunikasi itu bersifat tatap muka tetaplah berlangsung satu arah dan tidak efektif.⁸

Islam menurut bahasa adalah masuk dalam kedamaian sedangkan menurut syara' Islam berarti pasrah kepada Allah bertauhid dan tunduk kepadaNya, taat, dan membebaskan diri dari syirik dan pengikutnya. Dalam agama Islam dikenal dua pilar penting yang menjadi pedoman hidup bagi seorang Muslim. Dalam agama Islam terdapat fikih aqidah dan akhlak. Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap manusia, fikih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas, dan akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk dapat berperangai, berbudi pekerti, tingkah laku dan tabi'at.

Dalam penjelasan tersebut manusia wajib untuk mengetahui agama Islam yang ilmunya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu diterapkan dalam metode pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru-guru pada siswa yang belajar di madrasah.

Madrasah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Seperti,

⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, cet. 19 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.101-102.

pembinaan Iman, bakti sosial, kebersihan lingkungan, pendidikan al-Akhlak al-Karimah, membaca dan menulis al Qur'an, kegiatan bulan ramadhan.

Setiap siswa laki-laki ataupun perempuan sudah bisa melaksanakan Shalat fardu Kifayah dalam masa semester I, baik sebagai makmum ataupun sebagai imam. Setiap lulusan Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin dapat memeberikan penyuluhan agama kepada masyarakat, sekurang-kurangnya bisa menjadi pembawa acara pada setiap hari-hari besar Islam baik disekolah maupun dilingkungan mereka tinggal. Untuk itulah mereka siswa kelas IX diberi bekal muhadharah secara aktif.

Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin merupakan salah satu berbasis Islam dimana banyak pelajaran yang diterapkan dalam sistem pengajaran umum maupun agama Islam. Sekolah ini juga lebih mengutamakan akhlak yang baik, meskipun ada siswa yang lebih pandai tetapi akhlaknya kurang baik bisa saja sekolah tersebut memberi nilai rendah bahkan dikeluarkan dari sekolah tersebut. Pelajaran tersebut pada materi pokok agama Islam terdiri dari fiqih aqidah dan akhlak, proses belajar mengajar terdapat banyak bidang pelajaran yang dikembangkan baik belajar dari segi praktek langsung ataupun teori.

Oleh karena itu penulis sadar bahwa sangat penting materi agama Islam di sekolah untuk memberikan arahan siswa lebih baik lagi melihat zaman sekarang. Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin salah satu sekolah dimana guru-gurunya merupakan ada hubungan kekeluargaan dengan pengasuh bahkan hanya ada beberapa guru yang merupakan orang luar atau

alumni Madrasah Inayatuthtalibin Belitung Darat Banjarmasin. Bahkan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Inayatuthtalibin Belitung Darat Banjarmasin ini tidak terlalu mengharapkan tunjangan dibandingkan sekolah lain yang tunjangan lebih dari cukup. Guru-guru di sini hanya ingin membantu untuk kemajuan sekolah dan meamalkan apa yang beliau miliki. Para pengajar dan sekolah tersebut menurut penulis berbeda dengan sekolah setingkat Madrasah maupun SMP yang ada di Banjarmasin.

Akan tetapi penulis hanya terfokus pada bagaimana metode komunikasi materi pokok agama Islam seperti fikih aqidah dan akhlak, karena pada zaman sekarang ini perlu diterapkan untuk anak-anak khususnya remaja yang mana mengalami masa kelabilan. Dimana pada zaman sekarang pergaulan anak-anak sangat menyedihkan ada minum minuman keras, obat-obatan maupun hal-hal yang dapat merusak akhlak dan keimanan seseorang, bahkan banyak di media, koran-koran banyak kasus anak-anak yang tawuran, mabuk-mabukan karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya belajar agama. Sekolah merupakan modal dasar untuk anak-anak menjadi orang lebih terarah lagi. Dan pendidikan agama Islam itu juga termasuk peran dalam berdakwah. Dimana guru menyampaikan hal-hal yang bersifat kebaikan kepada siswa-siswa tanpa disadari sama halnya dengan berdakwah.

Dengan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk menelusuri kembali Metode Komunikasi Materi Pokok agama Islam Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin.

Melihat fenomena di atas cukup penting sekali sebuah metode komunikasi pesan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena itu menggugah penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul :**METODE KOMUNIKASI MATERI POKOK AGAMA ISLAM PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH INAYATUHTHALIBIN BELITUNG DARAT BANJARMASIN**

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan masalah skripsi ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana metode komunikasi materi pokok agama Islam pada siswa Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin ?
2. Bagaimana respon siswa Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin terhadap metode komunikasi materi pokok agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui metode komunikasi materi pokok agama Islam pada siswa Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap metode komunikasi materi pokok agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat hasil penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya tentang ilmu fikih, aqidah dan akhlak itu sendiri dan dapat mengetahui kondisi jiwa remaja secara umum.
2. Penelitian ini merupakan suatu terapan studi ilmu fikih aqidah dan akhlak yang mana diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu komunikasi sekarang.
3. Penulis mengharapkan penelitian ini akan dapat membuka pemikiran bagi pengembangan metode komunikasi pada lembaga pendidikan tingkat menengah pertama atau Tsanawiyah.

E. Definisi Operasional

Definisi format atau konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi

ini tercantum dalam kamus, sehingga bisa disebut juga definisi kamus.⁹ Definisi ini memberikan ruang pemaknaan yang lebih rinci dan tidak memunculkan kerancuan terhadap judul.

Batasan definisi judul yang merupakan penjabaran dari isi yang disederhanakan dalam bentuk definisi konseptual dan ruang lingkup yang penulis kemukakan dalam skripsi ini. “Metode Komunikasi Materi Pokok Agama Islam Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin”

1. Metode berasal dari bahasa Inggris *method* yang artinya cara. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode ialah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).
2. Komunikasi bisa juga dikatakan sebagai sebuah proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertetu, misalnya proses belajar mengajar merupakan komunikasi antara didik dan pendidik, siswa dan guru, karena pendidikan belajar mengajar tidak akan efektif jika tidak adanya komunikasi.
3. Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar,namun peneliti hanya terfokuskan pada fikih, aqidah dan akhlak.

⁹Irwan Soeharto, *Metode Penyampaian Sosial: Suatu Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1999),h.29.

4. Agama Islam adalah ajaran yang megatur hukum Allah, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Allah SWT.
5. Madrasah Tsanawiyah Inayatuhthalibin adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di Belitung Darat Banjarmasin atau setingkat SMP.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan Metode Komunikasi Materi Pokok Agama Islam (fikih, aqidah dan akhlak) Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Belitung Darat Banjarmasin. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Hj. Norma NIM 0901310684 Mahasiswa IAIN Antasari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2009 yang berjudul “Metode Penyampaian Pesan Akhlak Pada Siswa MIN Aluh-aluh Besar”. Penelitian ini menjelaskan tentang Metode Penyampaian Pesan Akhlak Pada Siwa MIN Aluh-aluh Besar dengan menggunakan beberapa metode komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah dalam pesan akhlak dan mengetahui respon siswa dalam penyampaian pesan akhlak tersebut serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian pesan di MIN Aluh-aluh Besar.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Dimana masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori yang meliputi metode, komunikasi pesan, unsur-unsur komunikasi, model-model komunikasi pesan, macam-macam bentuk komunikasi, pola komunikasi dalam proses belajar mengajar, respon dan materi pokok agama Islam.

Bab III merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian, jenis dan pendekatan, subjek, objek dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan bagian penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari bab-bab sebelumnya yang juga merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Serta berisi saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.